

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
AKHLAK SISWA DI MA DHARUSSHAFAA MANIPI
KECAMATAN SINJAI BARAT**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

**NIRWANA
105191101720**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1445 H / 2024 M**



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), Nirwana, NIM. 105191101720 yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MA Dharusshafaa Manipi Kecamatan Sinjai Barat.” telah diuji pada hari Sabtu, 16 Dzulqaidah 1445 H/ 24 Mei 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

16 Dzulqaidah 1445 H.

Makassar,

24 Mei 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Hj. Maryam, M. Th.I. (.....)

Sekretaris : Dr. Abd. Aziz Muslimin, S. Ag., M. Pd.I., M. Pd. (.....)

Anggota : Dr. Hj. Sumati, S. Ag., M.A. (.....)

St. Muthahharah, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Pembimbing I : Dr. Drs. Samsuriadi, M.A. (.....)

Pembimbing II : Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan F.A.I Unismuh Makassar,



Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

202410231432





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 16 Dzulqaidah 1445 H/ 24 Mei 2024 M. Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Nirwana**

NIM : **105191101720**

Judul Skripsi : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MA. Dharusshafaa Manipi Kecamatan Sinjai Barat.**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Hj. Maryam, M. Th.I. (.....)

2. Dr. Abd. Aziz Mustimin, S. Ag., M. Pd.I., M. Pd. (.....)

3. Dr. Hj. Sumiati, S. Ag., M.A. (.....)

4. St. Muthahharah, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh :



Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIM. 774 234

202410281432



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nirwana
NIM : 105191101720
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : A

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 22 Safar 1446 H
27 Agustus 2024 M

Yang Membuat Pernyataan


10000
METERAI
TEMPEL
32BCDALX374691412

Nirwana
NIM. 105191101720

20241023 10:23

ABSTRAK

NIRWANA 105 191 1017 20 2020. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di MA Dharusshafaa Manipi Kecamatan Sinjai Barat. Dibimbing oleh Samsuriadi dan Abd. Samad.*

Penelitian ini bertujuan 1). Untuk mengetahui Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di MA Dharusshafaa Manipi Kecamatan Sinjai Barat. 2). Untuk mengetahui apa faktor yang mempengaruhi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di MA Dharusshafaa Manipi Kecamatan Sinjai Barat. 3). Untuk mengetahui strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di MA Dharusshafaa Manipi Kecamatan Sinjai Barat.

Metode penelitian yang di gunakan metode Kualitatif, dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan Bahwa: 1). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di MA Dharusshafaa Manipi Kecamatan Sinjai Barat yaitu bertanggung jawab terhadap peningkatan Akhlak siswa dengan mererapkan pembiasaan dan Agenda keagamaan terjadwal. Sebelum Memulai pembelajaran siswa di biasakan untuk memberi salam kepada guru kemudian membaca doa sebelum belajar, mengawali pembelajaran guru memberikan motivasi belajar, mentadabburi salah satu ayat Al-Quran dan mengkorelasikan dalam kehidupan sehari-hari. Agenda keagamaan terjadwal berupa Literasi Al-Quran, Zikir bersama dan Jumat Ibadah. Guru juga selalu datang sebelum pembelajaran di mulai, berpakaian yang rapih dan sopan sebagai suri tauladan di sekolah. 2). Faktor yang mempengaruhi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak siswa Di MA Dharusshafaa Manipi Kecamatan Sinjai Barat ada dua yaitu: Faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung adalah Berasal dari kesadaran dalam diri siswa, serta lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga yang baik. Sedangkan faktor pengmabat yaitu: Ketika menghadapi siswa yang keras kepala lingkungannya yang kurang bmendukung serta motivasi belajar siswa yang kurang. 3). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MA Dharusshafaa Manipi Kecamatan Sinjai Barat Menentukan strategi pembelajaran yang inovatif, melakukan pendekatan emosional dan melakukan pendekatan personal.

Kata Kunci: Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Akhlak siswa

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbi ‘alamin puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memeberikan rahmat, hidayah, inayah dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MA Dharusshafaa Manipi Kecamatan Sinjai Barat”.

Shalawat beriring salam semoga tetap tercurahkan kepada suri tauladan kita Nabi Besar Muhammad Saw, keluarganya, sahabatnya beserta pengikutnya hingga yaumul akhir nantinya. Dan kita di akui sebagai umatnya dan pantas mendapatkan syafaat beliau nantinya amin.

Dengan segala ketekukan, kemauan dan bantuan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan sebaik-baiknya dan penulis juga dapat mengatasi permasalahan, kesulitan, hambatan dan rintangan yang terjadi pada penulis.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini memili banyak kekurangan baik dari segi bahasa maupun dari segi metodologinya, untuk itu, segala kritik, saran dan perbaikan dari semua pihak akan penulis terima dengan lapang dada dan senang hati.

Terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari doa kedua orang tua serta bantuan aktif dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Sr. Amira Mawardi, S.Ag., M.Si., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I., Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. St. Muthaharah, S.Pd.I., M.Pd.I., Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Nurhidayah M, S.Pd.I., M.Pd.I Penasehat akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan.
6. Dr. Drs. Samsuriadi, M.A dan Drs. H. Abd. Samad, T, M.Pd.I Yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi.
7. Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah ikhlas mentrasfer ilmunya kepada penulis.
8. Mansur S.Pd.I., M.Pd.I., Kepala sekolah MA Dharussahfaa manipi Kecamatan Sinai Barat yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti di sana dan memberi semangat dan motivasi kepada penulis.

9. Sudara-Saudara peneliti (Mummar, Triansyah) yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan kepada penulis.
10. Untuk para sahabat-sahabatku (Nurfadillah, Siti Fatimah, Syahda Fadilah, Nuresky Sri Wahyuni, Riskawati rurung) dan seluruh Jurusan Pendidikan Agama Islam Khususnya Kelas A angkatan 2020, atas segala kebersamaan dalam suka maupun duka, semangat dan makna hidup yang telah di jalani bersama, serta dorongan dan bantuan yang telah diberikan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran, dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin Allahumma Aamiin.

Wa'alaikumussalam Wr.Wb.

Makassar, 4 Mei 2024

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Pengertian Guru Pendidikan agama Islam.....	9
B. Tujuan Pendidikan Agamai Islam.....	13
C. Kedudukan Dan Sifat Guru Pendidikan Agama Islam	15
D. Syarat-syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam.....	16
E. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam.....	19
F. Pengertian Akhlak Siswa	22
G. Peran Guru Dalam Peningkatan Akhlak Siswa.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Objek Penelitian	36
C. Fokus Penelitian.....	36
D. Deskripsi Fokus Penelitian	29

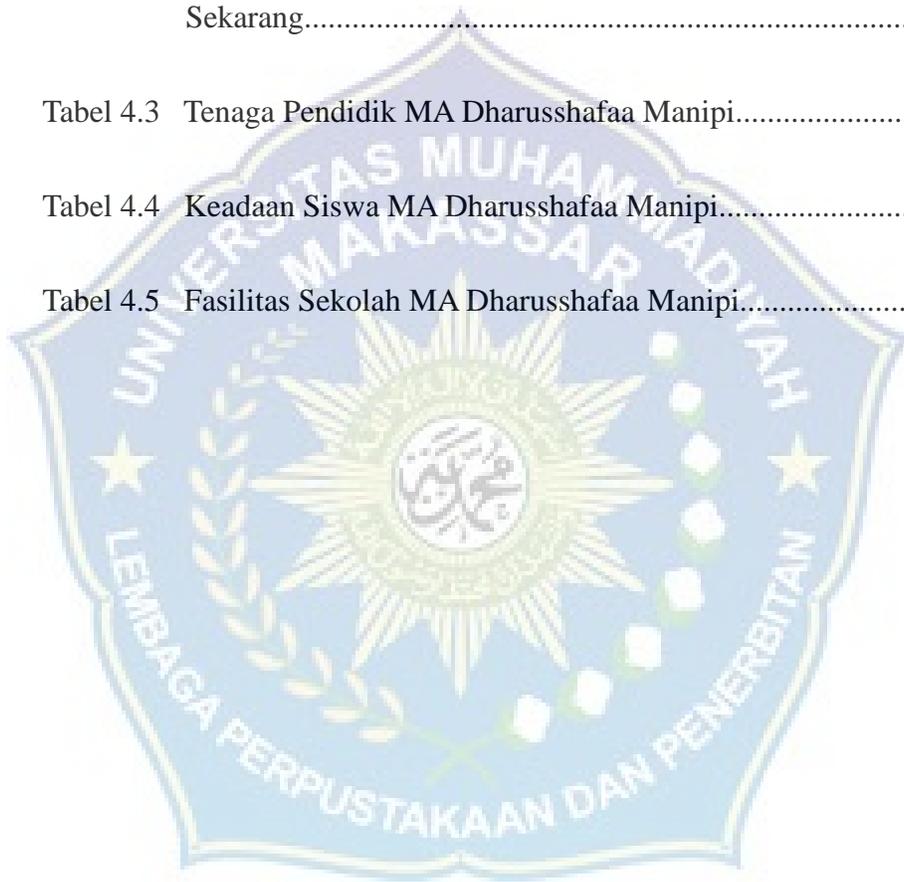
E. Sumber Data.....	37
F. Instrumen Penelitian	37
G. Teknik Pengumpulan Data.....	38
H. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
1. Profil Sekolah.....	41
2. Sejarah Berdirinya MA Dharusshafaa Manipi Kecamatan Sinjai Barat	43
3. Visi, Misi dan Tujuan MA Dharusshafaa Manipi Kecamatan Sinjai Barat	44
B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	45
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MA Dharusshafaa Manipi Kecamatan Sinjai Barat.....	45
2. Faktor yang mempengaruhi peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MA Dharusshafaa Manipi Kecamatan Sinjai Barat.....	52
3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MA Dharusshafaa Manipi Kecamatan Sinjai Barat.....	55
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA.....	61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	64
LAMPIRAN.....	65



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Profil Sekolah.....	39
Tabel 4.2	Data Kepala Sekolah Dari Periode Pertama Sampai Sekarang.....	40
Tabel 4.3	Tenaga Pendidik MA Dharusshafaa Manipi.....	40
Tabel 4.4	Keadaan Siswa MA Dharusshafaa Manipi.....	41
Tabel 4.5	Fasilitas Sekolah MA Dharusshafaa Manipi.....	41



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, pribadi susila yang cakap, memberikan sejumlah norma. Guru dalam tugasnya mendidik dan mengajar peserta didiknya. berupa membimbing memberi petunjuk, teladan, bantuan, latihan, penerangan, pengetahuan, pengertian, kecakapan nilai-nilai, norma-norma sikap serta sifat yang baik dan terpuji,¹ Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah: Ayat 83

لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا

Terjemahannya :

“Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia,”²

Dari ayat diatas dapat kita ambil pelajaran yang luar biasa bahwasanya sebagai seorang manusia kita harus senantiasa memelihara Akhlak kita, baik itu terhadap kedua orang Tua, kerabat, anak yatim, dan orang miskin. Salah satu caranya adalah menjaga lisan kita antar sesama. Sebagai seorang manusia yang merupakan ciptaan Allah SWT, Kita diberikan karunia berupa keistimewaan

¹ Mardi Yuana Serang, *Pengertian Guru, Definisi Tugas dan Peran Guru Pendidikan*, 26 Maret 2019

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta, Pustaka Mandiri 2013).h.12.

yang berbeda dari makhluk yang lain. Keistimewaan itu berupa kenikmatan berbicara melalui lisan kita.

Namun demikian kita tidak bisa sembarangan mengeluarkan kata kata melalui lisan kita, karena ucapan yang sudah keluar dari lisan kita bisa mendatangkan manfaat apabila yang disampaikan adalah hal-hal yang baik dan berguna serta tidak menyakiti orang lain dan juga bisa mendatangkan mudhorat apabila yang disampaikan itu hal yang tidak baik dan menyinggung orang lain.

Dalam Undang-Undang Sistem pendidikan nasioanal nomor 20 tahun 2003 Bab 11, Pasal 3 yang berbunyi Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia. Sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pendidikan Agama dan pendidikan Akhlak mendapat tempat yang wajar dan leluasa dalam sistem pendidikan nasional indonesia. Adapunkurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan yang materi bahasanya berkaitan dengan keimanan, ketaqwaan akhlak dan ibadah kepada Tuhan.⁴

Dengan demikian penidikan agama berkaitan dengan pembinaan sikap mental spiritual yang selanjutnya dapat mendasari tingkah laku manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan agama tidak terlepas dari penanaman

³ Depdiknas. Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

⁴ Edi Kuswanto, *Peranan Guru PAI Dalam Pendidikan Akhlak di sekolah*, Muddarisa: Jurnal Kajian pendidikan Islam, Vol. 6, No.2 h 198

nilai-nilai keagamaan pada jiwa seseorang.⁵ Menurut Elizabeth B. Hurlock tentang pendidikan akhlak adalah

“ Tingkah laku boleh di katakan sebagai akhlak yang sebenarnya, bukan ahanya sesuai dengan standar masyarakat, tetapi juga di laksanakan dengan suka rela, tingkah laku itu terjadi melalui transisis kekuatan yang ada di luar diri dan kedalam diri dan ada ketetapan hati dalam melakukan tindakan yang di atur dalam diri ”.⁶

Hal ini pendidikan agama islam sangat berperan dalam pembentukan perilaku akhlak siswa sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang memerlukan pendidikan dengan persyaratan-persyaratan tertentu serta pengawasan dan pemeliharaan yang terus-menerus. pelatihan dasar dalam pembentukan kebiasaan dan sikap memiliki kemungkinan untuk berkembang yang wajar dimasa mendatang Untuk membina anak agar memiliki sifat terpuji, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yan terbaik dan diharapkan nantinya akan mempunyai sifat-sifat terpuji dan bisa menjauhi sifat tercelah.⁷

Pendidikan agama islam memiliki tujuan untuk membentuk manusia Yang berbudi pekerti luhur. Budi pekerti yang sesuai ajaran dengan ajaran agama islam sebagai dasar utama manusia berbuat dan berkhendak. Hal ini berarti apapun yang dilaksanakan dalam pendidikan agama islam dan dimanapun

⁵ *Ibid.*

⁶ *Ibid.*

⁷ Rahmat Faisal Nur, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Siswa Di Mts Muhammadiyah Cambajawaya Kabupaten Gowa. (Skripsi : Unismu Makassar 2018).* h. 3.

pendidikan itu dilaksanakan harus mengacu kepada pembentukan yang memiliki yaitu budi pekerti.⁸ Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Baqarah Ayat 11

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ

Terjemahnya :

Dan bila dikatakan kepada mereka janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi. Mereka menjawab: Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan."⁹

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa manusia telah dikaruniai oleh Allah SWT kekuatan dan kemampuan untuk mengadakan perbaikan di muka bumi maka guru pendidikan Agama Islam hadir untuk menjalankan tugas sebagai seorang pendidik dan menjadi suritaulan yang baik bagi siswa-siswinya guna untuk mengadakan suatu perbaikan dalam diri seorang anak, baik itu persoalan, pengetahuan, akhlak maupun spiritual siswa.

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam membudayakan manusia. Melalui pendidikan kepribadian siswa dibentuk dan diarahkan sehingga dapat membentuk derajat kemanusiaan sebagai makhluk berbudaya yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan¹⁰.

Hal ini sesuai dengan undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003, pasal 3 yang telah menetapkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta

⁸ M. Syukri Azwar Lubis, *Peran Pendidikan Islam Dalam Membangun dan mengembangkan Kearifan Sosial*. Vol,II, No.1

⁹ Kementria Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Op.Cid. h.3

¹⁰ Syekh Nurjati Cirebon, *Pendidikan Islam*. Vol.No.2

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹¹

Hakikat pendidikan akhlak dalam Islam, menurut Miqdad Yaljan adalah menumbuhkan kembangkan sikap manusia agar menjadi lebih sempurna secara moral, sehingga hidupnya selalu terbuka bagi kebaikan dan tertutup dari segala macam keburukan dan menjadikan manusia berakhlak¹². Akhlak sendiri merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia dan mampu membedakan manusia dengan makhluk lainnya di muka bumi.

Manusia dibekali akal pikiran yang berguna untuk membedakan antara yang hak dan yang batil, baik buruk dan hitam putihnya dunia. selamat dan tidaknya manusia, tenang dan resahnya manusia tergantung pada akhlaknya. Dengan akhlak pulalah, manusia secara pribadi maupun kelompok dapat mengantarkan untuk menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi untuk membangun dunia ini dengan konsep yang ditetapkan Allah SWT.¹³

¹¹ undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003, pasal 3

¹² Miqdad Yaljan, *Kecerdasan Moral, Penerjemah: Tulus Musthofa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 24

¹³ 5 Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 152.

Berangkat dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik ingin mengadakan penelitian dengan judul “ **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di MA Dharusshafaa Manipi Kecamatan Sinjai Barat** “

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MA Dharusshafaa Manipi Kecamatan Sinjai Barat ?
2. Apa faktor yang mempengaruhi peran Guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan Akhlak siswa di MA Dharusshafaa Manipi Kecamatan Sinjai Barat ?
3. Apa strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Akhlak siswa di MA Dharusshafaa Manipi Kecamatan Sinjai Barat ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan diantaranya:

1. Untuk mengetahui peran Guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan Akhlak siswa di MA Dharusshafaa Manipi Kecamatan Sinjai Barat.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi peran Guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan Akhlak siswa di MA Dharusshafaa Manipi Kecamatan Sinjai Barat.

3. Untuk mengetahui strategi Guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan Akhlak siswa di MA Dharusshafaa Manipi Kecamatan Sinjai Barat.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi murid, guru, dan pesantren sebagai suatu sistem pendidikan yang mendukung peningkatan proses belajar dan mengajar murid.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sumber informasi atau masukan kepada guru pendidikan agama islam yang lain dalam meningkatkan akhlak siswa. Hasil penelitian juga di harapkan dapat membantu pemahaman pembaca dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan akhlak siswa di MA Dharusshafaa Manipi Kecamatan Sinjai Barat.

1. Manfaat praksis

a. Bagi Peneliti

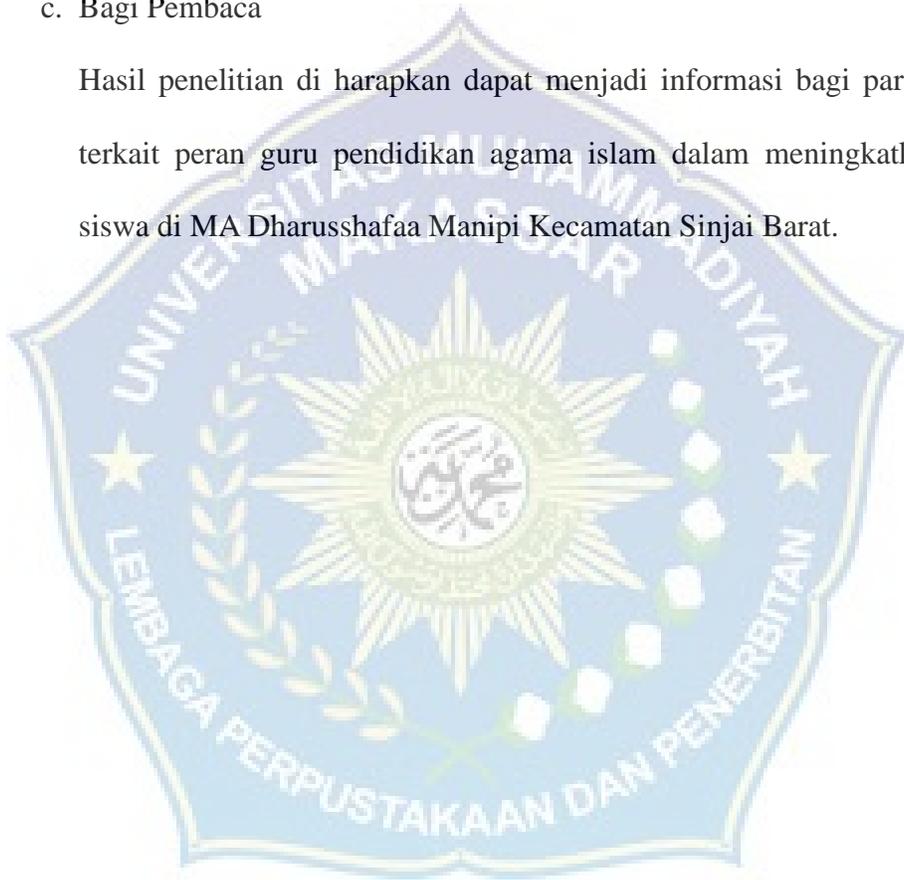
Selama peneliti melakukan penelitian ini tentu akan menambah wawasan tentang strategi yang di lakukan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkah akhlak siswa di MA Dharusshafaa Manipi Kecamatan Sinjai Barat, dan menambah pengalaman belajar dalam menerapkan pengetahuan yang di peroleh dari perguruan tinggi (Universitas Muhammadiyah Makassar).

b. Bagi Sekolah

Diharapkan pihak sekolah dapat menciptakan iklim belajar yang baik, sehingga siswa termotivasi untuk lebih meningkatkan motivasi belajar.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian di harapkan dapat menjadi informasi bagi para pembaca terkait peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan akhlak siswa di MA Dharusshafaa Manipi Kecamatan Sinjai Barat.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Kompetensi adalah “seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹⁴

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.¹⁵ Secara umum, pendidik adalah orang yang memiliki tanggungjawab untuk mendidik. Sementara secara khusus, pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.¹⁶

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan profesional yang pada hakikatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian

¹⁴ Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab 1 Ketentuan umum

¹⁵ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 39.

¹⁶ M. Shabir U. *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak Dan Kewajiban dan Kompetensi Guru)* Auladuna, vol. 2

tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan.

Roestiyah N. K mengatakan bahwa Seorang pendidik profesional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi profesional pendidikan memegang teguh kode etika profesinya, ikut serta dalam mengkomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain.¹⁷

Guru adalah suatu profesi yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa. Hal ini dapat dipahami dari beberapa pengertian di bawah ini:

1. Guru adalah orang yang menerima amanat orang tua untuk mendidik anak.
2. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.
3. Guru adalah seorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seorang dewasa jujur, sabar, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terampil, terbuka, adil dan kasih sayang.
4. Guru merupakan salah satu komponen manusiawi yang memiliki peranan besar dalam membentuk sumber daya manusia, karena berperan sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing yang mengarahkan sekaligus menuntun siswa dalam belajar¹⁸.

¹⁷ Roestiyah N.K. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta : Bina Aksara, Cet. ke IV, 2004), h. 175

¹⁸ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis & Aplikatif-Normatif*, (Jakarta : Amzah, Cet. Pertama, 2003), h. 107.

Pekerjaan guru dapat dipandang suatu profesi yang secara keseluruhan harus memiliki kepribadian yang baik dan mental yang tangguh, karena mereka dapat menjadi calon bagi peserta didik dan masyarakat sekitarnya.¹⁹

Adapun pengertian pendidikan Islam menurut Zakiah Daradjat, dkk. Adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).
2. Pendidikan agama islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasar ajaran islam.
3. Pendidikan agama islam ialah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.²⁰

¹⁹ Jamaluddin- Jamaluddin J, *Guru Sebagai Profesi*.Journal Kajian Islam Dan Pendidikan, Vol.6.No.1 h.74-89

²⁰ Zakiah Daradjat,*Peran Pendidikan dan Kesehatan Mental*, Intizar, Vol. 21, 1, 2015

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang manusia yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didiknya, baik secara klasikal maupun individu untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

Tidak sembarang orang dapat melaksanakan tugas guru. Tugas itu menuntut banyak persyaratan, baik professional, biologis, psikologis, maupun pedagogis-didaktis. Para ulama dari masa ke masa telah berusaha menyusun persyaratan itu. Ulama yang mempunyai perhatian besar terhadap masalah ini ialah Al-Ghazali.

Hasan Basri menyusun sifat-sifat yang harus dimiliki guru sebagai berikut:

1. Pendidik harus menganggap anak didiknya sebagai anak kandungnya sendiri, sehingga rasa tanggung jawabnya sangat besar dan melimpahkan kasih sayangnya dengan penuh.
2. Pendidik harus ikhlas tanpa pamrih dalam pengabdianya kepada pendidikan sebagai washilah pengabdian kepada Allah SWT.
3. Pendidik hendaknya mengajarkan semua ilmunya untuk meningkatkan ketauhidan.
4. Pendidik harus sabar dalam member nasihat kepada anak didiknya.
5. Pendidik harus mempertimbangkan kemampuan rasio dan mentalitas anak didiknya dalam menyampaikan pendidikannya.

6. Pendidikan harus memberikan motivasi kuat kepada anak didiknya agar mencintai semua ilmu yang diberikan.
7. Pendidikan harus memberikan mata pelajaran berupa pengenalan pengetahuan sehari-hari agar mudah mengerti dan memahaminya kepada anak didik yang usianya masih muda atau di bawah umur.
8. Pendidik harus memberi teladan bagi anak didiknya.²¹

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang melaksanakan tugas pembinaan pendidikan dan pengajaran yang dibekali dengan pengetahuan tentang anak didik dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan pendidikan.

B. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama islam harus berorientasi kepada hakekat pendidikan islam itu sendiri yang meliputi Pertama: tentang tujuan dan tugas hidup manusia, penekanannya adalah bahwa manusia hidup bukan dengan kebetulan dan sia-sia, sehingga peserta didik dapat menjalankan tanggung jawabnya untuk mengabdikan kepada tuhan sebaik-baiknya. Kedua, rumusan tujuan tersebut harus sejalan dan memperhatikan sifat-sifat dasar manusia tentang nilai, bakat dan sebagainya yang akan menjadi karakter peserta didik. Ketiga, Tujuan pendidikan agama islam sesuai dengan tuntutan dengan tidak menghilangkan

²¹ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 75.

nilai-nilai lokal yang bersumber dari budaya dan nilai-nilai ilahia yang bersumber dari wahyutuhan demi menjaga peradaban dan ummat manusia.²²

Namun untuk mencapai tujuan pendidikan diatas perlu adanya pengintegrasian seluruh komponen pendidikan, dimana diantara komponen yang terdapat dalam pendidikan antara lain komponen kurikulum, guru, metode, sarana prasarana dan evaluasi.

Adapun tujuan pendidikan menurut bebrapa tokoh adalah sebagai berikut:

1. Menurut Athiyah Al- Abrasyi, tujuan pendidikan agama islam adalah sebagai berikut:
 - a. Untuk mengadakan pembentukan akhlak yang mulia.
 - b. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat.
 - c. Menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajar dan memuaskan keingintahuan serta memungkinkan ia mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri.²³
2. Menurut M. Djunaidi Dhan, tujuan pendidikan agama islam mencakup:
 - a. Pembinaan kepribadian siswa yang sempurna meliputi: pendidikan harus mampu membentuk kekuatan serta kesehatan badan serta akal.
 - b. Menanamkan kepercayaan anak terhadap agama dan kepada tuhan.

²² Raden Intan, *Tujuan Pendidikan Islam*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam. Vol.6, November 2015

²³ Athiyah Al- Abrasyi, *Pembentukan Kepribadian Profesional* (Yogyakarta : Andi Offset, 2003), h. 67.

- c. Mengembangkan intelegensi anak secara efektif agar mereka siap mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas bahwa standar kompetensi mata pembelajaran PAI tujuannya adalah sebagai berikut :Pendidikan agama islam adal pendidikan yang akan membina tingkah laku, yang baik serta pemahaman keislaman untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta berahlak mulia dalam kehidupan pribadi bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

C. Kedudukan Dan Sifat Guru PAI

Salah satu hal yang amat menarik pada ajaran agama islam ialah penghargaan islam yang sangat tinggi terhadap guru begitu pentingnya penghargaan itu sehingga menempatkan kedudukan guru setingkat di bawah kedudukan Nabi dan Rasul. Karena guru selalu terkait dengan ilmu pengetahuan sedangkan islam amat menghagai pengetahuan, penghargaan islam terhadap ilmu tergambar dalam hadits-hadits yang artinya antara lain:

1. Tinta ulama lebih berharga dari pada darah syuhada.
2. Orang berpengetahuan melebihi orang yang sedang beribadah yang berpuasa dan menghabiskan waktu malamnya untuk mengajarkan sholat, melebihi kebaikan orang berperang dijalan Allah.

²⁴ M. Djunaidi Dhan, *Pembentukan Kepribadian Profesional* (Yogyakarta : Andi Offset, 2003), h. 67.

Syariat seorang guru berkaitan dengan diri pribadinya dan dengan profesinya. Sedangkan syariat yang berkaitan dengan profesinya guru sebagai pendidik dan tenaga seharusnya memenuhi standar Nasional yang telah ditentukan yaitu memiliki kualifikasi akademik dan berkompotensi Bagi seorang yang tidak memiliki ijazah atau sertifikat keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat kembali menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesajetraan.²⁵

Sedang sikap dan sifat yang harus dimiliki oleh guru pendidikan Agama Islam adalah :

1. Adil (tidak membedakan atau pilih kasi)
2. Percaya dan suka (senang) kepada murid-muridnya
3. Sabar dan rela berkorban
4. Memiliki wibawa terhadap anak didiknya
5. Bersikap baik terhadap masyarakat
6. Benar-benar menguasai mata pelajarannya²⁶

D. Syarat-syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam usaha menjalankan tugasnya dengan baik dan sempurna, serta menguasai ilmu yang akan disampaikan kepada anak didik hendaknya

²⁵ 8Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya), Cet. 15 h.139

²⁶ Buya Hamka, *Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam*, Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 8 No. 2

diperlukan keahlian khusus dalam bidangnya, begitu pula halnya dengan guru agama. Adapun syarat-syarat guru agama Islam yaitu:

Seorang pendidik Islam harus seorang yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, ikhlas, berakhlak yang baik, berkepribadian yang integral (terpadu), mempunyai kecakapan mendidik, bertanggungjawab, mempunyai sifat keteladanan, serta memiliki kompetensi keguruan yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan ajar dan kompetensi cara-cara mengajar.²⁷

Seorang guru khususnya guru agama tidak mementingkan kebutuhan dunia saja namun mencapai kehidupan dunia dan akhirat. Oleh karena itu harus memenuhi syarat-syarat yang meliputi syarat personal, syarat sosial dan syarat profesional.

Menurut Zuhairini dkk., bahwa syarat personal pendidik itu sebagai berikut :

1. Mempunyai ijazah formal.
2. Sehat jasmani dan rohani.
3. Berakhlak yang baik.²⁸

Selanjutnya kompetensi sosial menurut Siswanto yaitu pribadi yang telah merupakan satuan dengan masyarakat, atau individu yang berhasil dengan baik dalam menyesuaikan diri dengan masyarakat.

²⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Cet. Ke 7, Jakarta, 2006, h

²⁸ Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Bandung, 1999, h, 65

Jadi kompetensi sosial seorang guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam berintegrasi dengan masyarakat sehingga dirinya diterima dengan baik sebagai salah seorang anggota masyarakat dilingkungannya.

Menurut Suwarno, kompetensi profesional adalah sebagai berikut :

1. Kedewasaan.
2. Identifikasi norma.
3. Identifikasi dengan anak.
4. Knowledge.
5. Skill.
6. Attitude.²⁹

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa seorang guru agama harus memiliki syarat sebagai guru agama, agar dapat berhasil menjalankan tugasnya.

Menurut Ahmad pendidikan yaitu kepribadian yang seluruh aspek-aspek yakni baik tingkah lakunya, kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada tuhan, penyerahan diri kepadanya.³⁰

Maka jelaslah bahwa unsur kepribadian guru agama mempunyai peranan utama dalam mencapai tujuan pendidikan agama. Sebagai mana yang dijelaskan bahwa setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi

²⁹ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, Aksara Baru, Bandung, 1984, h, 89- 90.

³⁰ Ahmad D. Marimba, *Pengertian Pendidikan*,

yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru agama dengan lainnya. Kepribadian sebenarnya merupakan suatu yang abstrak, hanya bisa dilihat melalui keterampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan dalam menghadapi persoalan³¹

E. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya, tugas pendidik adalah mendidik dengan mengupayakan pengembangan seluruh potensi peserta didik, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Potensi peserta didik ini harus dikembangkan secara seimbang sampai ketinggian keilmuan tertinggi dan mengintegrasikan kedalam diri peserta didik.

Upaya pengembangan potensi peserta didik dilakukan dengan penyucian jiwa, mental menguatkan metode berfikir, penyelesaian masalah kehidupan, mentranfer ilmu pengetahuan dengan teknik mengajar, motivasi, memberi contoh, memuji dan mentradisikan keilmuan.³²

Sebagai pembimbing guru mempunyai tugas memberi bimbingan kepada pelajar dalam menyelesaikan masalah yang hadapinya, sebab proses belajar mengajar berkaitan dengan berbagai masalah di luar kelas yang sifatnya non akademis.

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Reneka Cipta, Jakarta, 2000, h,39

³² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKIS, 2009), h.50

Hujjatul Islam, Imam Al-Gazali mengemukakan bahwa tugas pendidik yang pertama adalah menyempurnakan, membersihkan menyucikan, serta membawa hati peserta didik untuk bertaqarrub ila Allah (mendekatkan diri kepada Allah). Dalam pandangan islam. Secara umum guru juga mendidik dan mengupayakan seluruh potensi anak didik yang meliputi, kognitif, afektif, psikomotorik.³³

Sama dengan teori pendidikan barat, tugas pendidik dalam pandangan islam secara umum adalah mendidik psikomotorik, kognitif maupun afektif. Perbedaannya bukan pada tugas yang dilaksanakan, tetapi pada filsafat yang di anut, sistem filsafat barat memang berbeda dengan sistem filsafat muslim.³⁴

Sebagaimana tersebut di atas bahwa guru agama merupakan manusia yang profesinya mengajar, mendidik anak dengan pendidikan agama, tentu tidak bias lepas dari tanggung jawabnya sebagai guru agama. Mendidik adalah tugas yang amat luas. Mendidik itu sebagian dilakukan dengan bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain. Dalam pendidikan di sekolah, tugas guru sebagian besar adalah mendidik dengan cara mengajar.

Apabila tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam dilaksanakan, maka nyatalah perannya dalam proses Pendidikan Agama Islam.

³³ H.M Zainuddin, *Pendidikan Islam dari Paradikma klasik Hingga Komputer*, (Malang-Malang UIN Malang Press,2009).h 167

³⁴ Ahmad, Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.2012.h.126

Untuk menjadikan peserta didik yang bertakwa kepada Allah SWT berkepribadian yang utuh serta memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam, perlu adanya kerjasama yang baik antara orang tua di rumah dengan guru di sekolah, tanpa adanya kerjasama kedua belah pihak akan sulit membina pribadi peserta didik yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Tugas-tugas guru selain mengajar ialah berbagai macam tugas yang sesungguhnya bersangkutan dengan mengajar, yaitu tugas membuat persiapan mengajar, tugas mengevaluasi hasil belajar, dan lain-lain yang selalu bersangkutan dengan pencapaian tujuan pengajaran.

Ag. Soejono merinci tugas pendidik (termasuk guru) sebagai berikut :

1. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket, dan sebagainya.
2. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
3. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat.
4. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.

5. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.³⁵

Dari keterangan di atas jelaslah bahwa guru merupakan salah satu ujung tombak dari keberhasilan suatu pendidikan, Diana guru sebagai pengajar mempunyai tanggung jawab untuk mempengaruhi dan mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang terampil dan bermoral tinggi.

Adapun tugas dan tanggung jawab selaku guru agama antara lain :

1. Mengajar ilmu pengetahuan agama.
2. Menanamkan keimanan ke dalam jiwa anak.
3. Mendidik anak agar taat menjalankan ajaran agama.
4. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.³⁶

Berdasarkan penjelasan di atas jelas bahwa tugas seorang guru itu bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi memberikan bimbingan, pengarahan serta contoh teladan yang baik yang pada gilirannya membawa peserta didik kearah yang lebih positif dan berguna dalam kehidupannya.

F. Pengertian Akhlak

Pengertian Akhlak secara etimologi berasal dari kata khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai, tinglah laku atau tabiat.³⁷

³⁵ Ag. Soejono, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, 2006), h 79.

³⁶ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta Al-Mawardi Prima, 2012),h.21

³⁷ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf I*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 1

Secara terminologi akhlak dipahami sebagai gambaran batin manusia dan perangai luar manusia. Selain itu akhlak juga diartikan sebagai budi pekerti, watak dan kesusilaan yang berdasarkan nilai aturan moral kelompok masyarakat. Jadi akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa setiap manusia.³⁸

Akhlak secara terminologi yaitu Tingkah laku seseorang yang di dorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perubahan yang baik.³⁹ Seorang ulama mendefinisikan akhlak sebagai berikut: sesungguhnya akhlak itu ialah kemauan yang kuat tentang suatu yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi adat yang membudaya, yang mengarah pada kebaikan atau keburukan. Terkadang adat itupun terjadi secara kebetulan tanpa disengaja maupun di kehendaki. Mengenai yang baik maupun yang buruk, hal tersebut tidak di namakan akhlak.⁴⁰

Dalam ensiklopedia pendidikan. Akhlak dikatakan sebagai nilai dasar dalam masyarakat untuk menentukan baik buruknya suatu tindakan yang pada akhirnya menjadi adat istiadat suatu kelompok masyarakat.⁴¹ Elizabeth B Hurlock mengungkapkan bahwa yang di maksud dengan Akhlak adalah tata cara, kebiasaan dan adat dimana dalam perilaku dikendalikan oleh konsep-konsep moral yang memuat peraturan yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu

³⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam 1999)1-2

³⁹ Ahmad A.k. Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Reality Publisher,2006),h. 45-50

⁴⁰ Amaran Trim, *Menginstal Akhlak Anak*, (Jakarta: PT.Grafindo,2008),h.6

⁴¹ Sidik Tono. 1998. *Ibadah dan Akhlak dalam islam*. Jakarta. Erlangga. h 74

budaya dan yang menentukan dalam perilaku yang yang diharapkan oleh seluruh anggota kelompok.⁴²

Di dalam Al-Quran banyak dijumpai ayat-ayat yang memerintahkan agar manusia memiliki akhlak mulia. Defisi Akhlak menurut imam Al-Gozali adalah ungkapan tentang sikap jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan tidak memerlukan pertimbangan atau fikiran terlebih dahulu.

Atas dasar itu, akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.

Sedangkan pendidikan akhlak sebagaimana dirumuskan oleh Ibnu Miskawaih dan Dindin Jamaluddin, merupakan upaya ke arah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seseorang. Dalam pendidikan akhlak ini, kriteria benar dan salah untuk menilai perbuatan yang muncul merujuk pada Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber tertinggi ajaran Islam.⁴³

Al-Qur'an telah memberikan gambaran yang jelas mengenai pendidikan akhlak pada anak yaitu:

⁴² Soegardi Poerbakawatja, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Gunung Agung: Universitas of Clifornia 2007). H.15

⁴³ Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 76.

a. Akhlak terhadap Allah

Yang di maksud akhlak kepada Allah yaitu: perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh hamba-Nya kepada sang pencipta. Bisa di katakan akhlak kepada Allah apabila mengakui dan menyadari bahwa tidak ada tuhan kecuali kepada Allah SWT. Seperti yang di jelaskan dalam QS. Luqman ayat 13 yaitu:

وَأذْ قَالِ لِقْمُنْ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."⁴⁴

Ayat tersebut mengisyaratkan bagaimana seharusnya para orang tua mendidik anaknya untuk mengesahkan penciptanya dan menegang prinsip tauhid dengan tidak menyekutukan Allah. Contohnya seperti, menjalankan segala kewajiban dan menjauhi segala larangan yang telah Allah tentukan, dan menjalankan kehidupan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah.

Akhlak pun dalam Islam meliputi semua aktivitas manusia dalam segala bidang hidup dan kehidupan. Akhlak terhadap Allah atau Khalik (pencipta), antara lain adalah:

- 1) Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga, jadi kita sebagai makhluk Allah haruslah mengabdikan dan memberikan cinta kepada-Nya

⁴⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Op,Cid. h.412

- 2) Bentuk cinta kepada Allah selanjutnya adalah melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya
- 3) Mensyukuri Nikmat dan Karunia Allah
- 4) Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhaan Allah
- 5) Menerima dengan ikhlas semua kada dan qadar ilahi setelah berikhtiar maksimal (sebanyak-banyaknya, hingga batas tertinggi)
- 6) Memohon ampun hanya kepada Allah
- 7) Bertaubat hanya kepada Allah. Taubat yang paling tinggi adalah taubat nasuha, yaitu taubat dengan benar-benar taubat, tidak lagi melakukan perbuatan yang sama yang dilarang oleh Allah
- 8) Tawakal (berserah diri) kepada Allah.⁴⁵

Berdasarkan paparan di atas, dapat dipahami bahwa kita sebagai makhluk ciptaan-Nya haruslah bisa menunjukkan sikap atau akhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama seperti yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah Saw.

b. Akhlak terhadap Orang Tua

Berbakti kepada kedua orang tua sama halnya dengan mematuhi salah satu perintah Allah SWT, selama hal tersebut tidak mengarah kepada kesyirikan kepada-Nya. Jika hal tersebut terjadi, maka tetap saja sebagai seorang anak harus tetap bersikap lemah lembut kepada orang tuanya. Seperti yang tercantum dalam QS. Luqman Ayat 13 yaitu:

⁴⁵ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 356

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّلَتْهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي
وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ

Terjemahnya:

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua ibu- bapanya; ibunya yang telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.⁴⁶

Islam mendidik anak-anak untuk selalu berbuat baik terhadap orang tua sebagai rasa terima kasih atas perhatian, kasih sayang, dan semua yang telah mereka lakukan untuk anak-anaknya. Contohnya seperti patuh menjalankan semua perintah orang tua dan guru, berkata sopan terhadap yang lebih tua.

Seorang anak di perbolehkan untuk menolak perintah orang tua apabila mengarah kepada sesuatu yang di benci oleh Allah SWT. Bahkan Allah SWT menempatkan derajat orang tua pada tempat yang sangat tinggi. Hal tersebut di karenakan orang tua sangat berjasa kepada anaknya sejak dalam kandungan.⁴⁷

c. Akhlak terhadap Orang Lain

Akhlak kepada orang lain adalah sikap antar manusia dengan orang lain. Dalam kehidupan ini, selain manusia berinteraksi kepada tuhan, manusia juga saling berinteraksi dengan manusia lain bahkan manusia dengan alam. Di

⁴⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*. Op.Cid. h. 412

⁴⁷ Nilam Isnaeni, *Tentang Birrul Walidah, Salah satu Akhlal Kepada Orang Tua* . (Detik Hikmah: 04 Maret 2023)

sekolah seorang siswa“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

berinteraksi dengan guru, teman, dan lingkungan sekolah. Islam meletakkan dasarnya pada akhlak sebagai bentuk pemuliaan karena manusia menentukan baik tidaknya kebutuhan ini, seperti yang di jelaskan dalam QS.Luqman Ayat 18 yaitu:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Terjemahnya:

“ Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia karena sombong dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri.⁴⁸

Ayat tersebut memerintahkan manusia agar menjaga akhlak kepada siapapun, kapanpun dan dimanapun kita berada, berbuat baik dan sopan santun dengan sesama manusia itu adalah hal yang wajib, karena manusia adalah makhluk sosial yang akan saling membutuhkan antara satu dengan yang lain. Contohnya: seperti berbuat baik dan sopan santun dengan sesama manusia, tidak bersikap acuh terhadap sesama, saling tolong menolong.

d. Akhlak terhadap Diri Sendiri

⁴⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia , *Al-Qur'an dan Terjemahnya. Ibid. h. 412*

Menerima sengala yang ada dalam diri adalah salah satu akhlak kepada diri sendiri dan mensyukuri nikmat tuhan, kita harus adil dalam memperlakukan diri kita, jangan pernah memaksa diri untuk melakukan sesuatu yang tidak baik atau bahkan membahayakan jiwa. Seperti yang di jelaskan dalam QS. Al-Isra ayat 7 yaitu:

نُ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ

الْآخِرَةِ لِيَسْتَوْا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيَبْتِئُوا مَا عَلُوا تُنْبِئُوا

Terjemahnya:

Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri. Jika kamu berbuat jahat, (kerugian dari kejahatan) itu kembali kepada dirimu sendiri. Apabila datang saat (kerusakan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu, untuk memasuki masjid (Baitulmaqdis) sebagaimana memasukinya ketika pertama kali, dan untuk membinasakan apa saja yang mereka kuasai.⁴⁹

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa segala perbuatan baik ataupun buruk akan kembali terhadap diri sendiri, oleh karena itu sebagai seorang hamba yang senantiasa mengaku beriman kepada Allah SWT hendaknya kita menjaga Akhlak kita terutama Akhlak terhadap diri sendiri contohnya: dengan cara menahan diri untuk tidak berperilaku buruk seperti, mencuri, membuli, berbohong dll.

Tujuan akhlak adalah mencapai kebahagiaan hidup umat manusia dalam kehidupannya, baik di dunia maupun akhirat. Jika, seseorang dapat menjaga kualitas mu'amalah ma'allah dan mu'amallah ma'annas, insya Allah akan

⁴⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*. Op.Cid. h. 282

memperoleh rida-Nya. Orang yang mendapat rida Allah niscaya akan memperoleh jaminan kebahagiaan hidup, baik duniawi maupun ukhrawi.⁵⁰

G. Peranan Guru Dalam Pembentukan Akhlak Siswa

Sebagai pendidik, guru lebih banyak sebagai sosok panutan, yang memiliki Akhlak terpuji yang patut ditiru dan diteladani oleh siswa. Contoh dan keteladanan itu lebih merupakan aspek-aspek sikap dan perilaku, budi pekerti luhur, ahlak mulia, seperti: jujur, tekun, mau belajar, amanah sosial, dan sopan santun terhadap sesama. Sikap dan perilaku guru yang sehari-hari dapat diteladani oleh siswa di dalam maupun diluar kelas, merupakan alat pendidikan yang diharapkan akan membentuk kepribadian siswa kelak dimasa dewasa.

Peran Guru Dalam Pembentukan Akhlak Siswa mempunyai peran dan kedudukan kunci dalam keseluruhan proses pendidikan terutama dalam pendidikan formal, bahkan dalam keseluruhan pembangunan masyarakat pada umumnya.

G.F.Moody Natawidjaya Mengemukakan pendapat berdasarkan pengalaman dan penalarannya bahwa, Sesungguhnya keberhasilan dari suatu masyarakat yang teratur sangat tergantung kepada guru. Pada awalnya seorang anak belum memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai nilai-nilai moral tertentu atau tentang apa yang dipandang baik atau buruk dilingkungan sosialnya. Faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap perkembangan moral dan sikap

⁵⁰ Nur Hidayat, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), h. 26-27.

individu mencakup aspek psikologis, sosial, budaya, dan mencakup aspek baik yang terdapat di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat yang penuh rasa aman secara psikologis pola interaksi yang demokratis pola asuh bina, dan religius dapat diharapkan berkembang menjadi remaja yang mempunyai Akhlak yang baik serta sikap dan perilaku terpuji.

Disinilah peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk Akhlak anak yang berada pada lingkungan seperti ini agar anak memiliki moralitas tinggi serta sikap dan perilaku terpuji seorang guru harus menjadi teladan dan contoh yang baik bagi siswa-siswinya. Agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang bersifat negatif.⁵¹

Oleh karena itu Didalam alquran juga meminta nabi Muhammad saw untuk mengikuti aqidah, tauhid dan tindakan-tindakan luhur para Nabi dan Rasul sebelum beliau yang telah diberi petunjuk oleh Allah swt dalam surah Al-an'am ayat 6:

أَلَمْ يَرَوْا كَمْ أَهْلَكْنَا مِنْ قَبْلِهِمْ مِنْ قَرْنٍ مَكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ مَا لَمْ نُمْكِنْ لَكُمْ وَأَرْسَلْنَا السَّمَاءَ عَلَيْهِمْ مِدْرَارًا وَجَعَلْنَا الْأَنْهَارَ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمْ فَأَهْلَكْنَاهُمْ بِذُنُوبِهِمْ وَأَنْشَأْنَا مِنْ بَعْدِهِمْ قَرْنًا آخَرِينَ

Terjemahnya:

Apakah mereka tidak memperhatikan berapa banyak generasi yang Telah kami binasakan sebelum mereka, padahal (generasi itu) Telah kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi, yaitu keteguhan yang belum

⁵¹ G.F.Moody Natawidjaya, *Menejemen Pendidikan*(Jakarta :Kencana,2003) h.12

pernah kami berikan kepadamu, dan kami curahkan hujan yang lebat atas mereka dan kami jadikan sungaisungai mengalir di bawah mereka Kemudian kami binasakan mereka Karena dosa mereka sendiri, dan kami ciptakan sesudah mereka generasi yang lain.⁵²

Oleh karena itu profesionalme seorang guru atau pendidik baik secara intelektual, moral dan spritual sangat memegang peranan penting ketika pendidikannislam ingin maju dan berkembang.

Karakteristik seorang pendidik menurut Abd al-Rahman al-Nahlawi antara lain :

1. Bersifat rabbani, yaitu semua aktivitas, gerak dan langkah, niat dan ucapan sejalan dengan nilai-nilai islam.
2. Ikhlas.
3. Penyabar.
4. Jujur, terutama adanya kesamaan antara yang disampaikan kepada murid dengan yang di lakukan.
5. Selalu berusaha meningkatkan ilmu dan terus mengkajianya.
6. Menguasai berbagai metode belajar dan mampu memilih metode yang sesuai.
7. Mampu mengelola murid, tegas dalam bertindak serta meletakkan berbagai perkara secara proporsional.
8. Tanggap terhadap berbagai berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang mempengaruhi jiwa, keyakinan dan pola berfikir angkatan muda.

⁵² Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Op.Cid. h. 128

9. Bersikap adil dalam menghadapi murid.⁵³

Peranan guru adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku yang perkembangan siswa yang menjadi tujuan. Menurut Sardiman AM peranan guru adalah sebagai berikut :

1. Sebagai *informatory*, yaitu sebagai pelaksanaan, cara mengajar inofatif, laboratium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
2. Sebagai organisator, yaitu pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran, dan lain-lain.
3. Sebagai motivator guru harus merangsang dan memberikan dorongan serta reinforment mendinamisasikan potensi manusia, menumbuhkan swadaya dan daya cipta (kreatif) sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar.
4. Sebagai pengarah / direktur, guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar siswa dengan tujuan yang dicita-citakan.
5. Sebagai pengarah/direktur, guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam belajar.

⁵³ Abd al-Rahman al-Nahlawi, *Usul Al-Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Asalibuha fi Al-Baiit wa Al-Madrasah Wa Al-Mujtama'* (Dar Al-Fikr, 1996), Hlm 171-176

6. Sebagai transmitter, dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.
7. Sebagai fasilitator, guru dalam hal ini memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.
8. Sebagai mediator, yaitu sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa.⁵⁴

Berdasarkan pengertian peran guru diatas, maka peneliti dapat mengemukakan bahwa peranan guru sangat penting dalam meningkatkan akhlak siswa, karena selain sebagai demonstrasi guru juga merupakan fasilitator, dinamisor dan motivator siswa. Sehingga dengan demikian di tuntut kemampuan guru dalam proses belajar mengajar lebih optimal dan menguasai keterampilan mengajar.

⁵⁴Sardiman AM, *peran Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar*, (Dalam Hamalik, 2008)h.144-1146

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif eksploratif. Kategori penelitian ini termaksud salah satu jenis penelitian study kasus yang tujuannya untuk memberikan suatu pendekatan dalam penelitian studi kasus yang peneluhannya terhadap satu kasus dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif atau pola yang digunakan dalam penelitian.

Cres well mengatakan bahwa Penelitiankualitatif adalah merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal masalah sosial atau kemanusiaan. Dalam study kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu.⁵⁵

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan penelitian ini melalui jenis penelitian study kasus yaitu untuk menjelaskan bagaimana keberadaan dan mengapa kasus tersebut terjadi. Adapun pendekatan ini digunakan untuk melihat keadaan lokasi secara sederhana tentang bagaimana

⁵⁵ Cres well. *paduan buku kuantitatif dan kualitatif*, 2010. h.4

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Pembentukan Akhlak siswa MA Dharussahfaa Manipi Kecamatan Sinjai Barat.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian bertempat Di MA Dharussahfaa Manipi Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai Sedangkan yang menjadi objek penelitian yaitu Kepala Sekolah, Guru, Dan Siswa.

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam
2. Peningkatan Akhlak Siswa

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Untuk memudahkan dan agar terhindar dari salah tafsir dalam memahami judul ini, maka peneliti mengemukakan deskripsi fokus penelitian sebagai berikut :

1. Peran guru PAI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Peranan guru sangat melekat erat dengan pekerjaan seorang guru, maka pengajarnya tidak boleh dilakukan dengan seenaknya saja atau secara sembrono. Karena jika demikian akan berakibat fatal, menggagalkan peningkatan mutu pendidikan. Hal tersebut merupakan tanggung jawab bagi guru dalam membangun suasana belajar dinamis.

2. Peningkatan Akhlak siswa yang dimaksud dalam penelitian ini segala bentuk kelakuan yang dilakukan oleh siswa dan siswi baik perbuatan baik maupun tidak yang sesuai dengan alquran dan sunnah.

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis sumber data, yakni data primer dan data sekunder. Di bawah ini penulis akan menjelaskan maksud kedua jenis data tersebut.

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang di kumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Data ini berupa dokumen-dokumen sekolah seperti keadaan geografis lembaga pendidikan, profil sekolah, dokumentasi sekolah, visi dan misi dan lain sebagainya.

F. Instrumen penelitian

Keberhasilan peneliti banyak di tentukan oleh instrumen penelitian sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan atau masalah dan menguji hipotesis di peroleh melalui instrumen, sebagai alat pengumpul data instrumen penelitian harus betul-betul di rancang sedemikian rupa sehingga menghasilkan dan informasi yang dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya.

1. Pedoman observasi yaitu, instrumen yang digunakan sebagai acuan dalam mengamati yang akan menjadi objek penelitian.
2. Pedoman wawancara yaitu, sebuah panduan dalam sebuah proses wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dengan maksud menghadirkan yang terstruktur, agar orientasi pertanyaan jelas dan tidak kemana-mana.
3. Dokumentasi berupa bentuk pengumpulan data yang berhubungan dengan permasalahan melalui dokumen tertulis baik-baik.

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian dan mengumpulkan data yang diperlukan.
2. Wawancara, yaitu penulis mengadakan langsung wawancar dengan guru atau siswa di sekolah guna mendapatkan data yang lebih jelas tentang permasalahan yang ada.

3. Dokumentasi, yaitu bentuk pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan melalui dokumen-dokumen tertulis baik-baik pada instansi terkait maupun referensi-referensi ilmiah lainnya.

H. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data maka penulis menggunakan teknik berfikir sebaga berikut :

1. Teknik Deduktif yaitu menganalisis data yang bersifat umum kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat khusus.
2. Teknik Induktif yaitu menganalisis data dari yang bersifat khususkemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum.
3. Teknik Komparatif yaitu menganalisis data dengan membandingkan antara satu pendapat dengan pendapat yang lainnya kemudian diinterprestasikan untuk mendapatkan kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi singkat Sejarah Berdirinya MA Dharusshafaa Manipi Kecamatan Sinai Barat

MA Dharusshafaa merupakan sekolah menengah atas yang berbasis Madrasah yang terletak Jl. Persatuan Nomor 1 Balang-Balang, Kelurahan Balakia, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan yang bernaungan di bawah Departemen Agama yang memberikan pendidikan dan pengajaran setingkat SMA (Madrasah Aliyah).

Ide didirikannya Madrasah Aliyah Dharusshafaa Manipi Kecamatan Sinjai Barat bermula karena, setiap ada siswa yang menyelesaikan pendidikannya pada tingkat Madrasah Tsanawiyah tiap tahunnya semakin bertambah jumlahnya, dan harus keluar daerah untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat Madrasah Aliyah atau SMA. Dengan demikian para tokoh pendidikan, tokoh masyarakat dan pemerintah yang terkait merasa perlu mendirikan sekolah agama yaitu Madrasah Aliyah di Sinjai Barat.

Setelah beberapa tahun melakukan perancangan pembangunannya, maka tepatnya pada 1 Juli 1983 Madrasah Aliyah Dharusshafaa sudah mulai dioperasikan yang diresmikan langsung oleh Kepala Kantor Agama kabupaten Sinjai pada saat itu dijabat oleh Drs. Idrus.

2. Visi dan misi MA Dharusshafaa Manipi Kecamatan Sinjai Barat

Setiap sekolah pasti memiliki Visi dan Misi, termasuk MA Dharusshafaa Manipi Kabupaten Sinjai, adapun Visi dan Misi sebagai berikut:

VISI

Terwujudnya peserta didik Cerdas, Terampil dan Berjiwa Sosial yang dilandasi dengan iman dan takwa

MISI

- 1) Meningkatkan Prestasi Lulusan
- 2) Membentuk Peserta didik Yang Berakhlak dan Berbudi pekerti luhur
- 3) Menumbuhkan minat baca
- 4) Meningkatkan prestasi ekstrakurikulern
- 5) Mewujudkan sikap kegotong royongan dan kepekaan sosia

3. Tujuan

Tujuan MA Dharusshafaa Manipi Kecamatan Sinjai Barat di dirikan adalah sebagai salah satu jenis pendidikan menengah umum, Madrasah Aliyah (MA) yang di perlukan untuk melanjutkan pendidikan tinggi atau hidup di masyarakat sejalan dengan pencapaian pendidikan nasional. Berfungsi menyiapkan peserta didik untuk melahirkan generasi pelanjut di masa depan, pengetahuan terarah, dan berakhlak mulia.

4. Profil Sekolah

Tabel 4.1 Profil Sekolah Tahun 2024

PROFIL SEKOLAH		
1	NAMA SEKOLAH	MA DHARUSSHAFAA MANIPI
2	KEPALA SEKOLAH	MANSUR S.Pd.I M.Pd.I
3	NOMOR STATISTIK / NIS	312730701031
4	PROVINSI	SULAWESI SELATAN
5	KABUPATEN	SINJAI
6	KECAMATAN	SINJAI BARAT
7	DESA / KELURAHAN	BALAKIA
8	JALAN	JL.PERSATUAN
9	STATUS MADRASAH	SWASTA
10	NPSN	40319628
11	NSM	-
12	AKREDITASI	B
13	JURUSAN	IPS
14	TAHUN BERDIRI	1967

Sumber Data : MA Dharusshafaa Manipi Tahun 2024

5. Keadaan guru MA Dharusshafaa Manipi kecamatan sinjai barat

Sebagaimana diketahui bahwa guru merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena melalui gurulah anak bisa memperoleh pengetahuan, bahkan guru merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan peserta didik dalam dunia Pendidikan yang akan

dilaluinya. Adapun tenaga pendidik MA Dharusshafaa Manipi Kecamatan sinjai Barat yaitu:

Tabel 4.2 Data Kepala Sekolah Periode Pertama Sampai Sekarang

No	Periode	Nama
1.	Pertama	Beddu Renre
2.	Kedua	Drs. Muhammad Thayyeb Tadang
3.	Ketiga	H. Abd Gaffar, S.Ag
4.	Keempat	Mansur S.Pd.I M.Pd.I

Sumber Data : MA Dharusshafaa Manipi Tahun 2024

Tabel 4.3 Tenaga Pendidik MA Dharusshafaa Manipi

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Tempat/Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir
1.	Mansur S.Pd.I M.Pd.I		Sinjai 10 Juli 1970	S2 PAI/2012
2.	Zaenab S.Ag	Ushul Fiqhi	Sinjai 16 april 1968	S1 PAI/1995
3.	A. Marliati S.Pd.I	Akidah Akhlak	Balang-Balang 31 Desember 1968	S1 PAI/2007
4.	Aco S.Ag, S.Pd.I	Sejarah	Sinjai 02 Desember 1970	S1 PAI/2012
5.	Surianti S.Pd.I	Prakarya Kewirausahaan BK-TK	Sinjai 14 Oktober 1980	S1 PAI 2006
6.	Abd. Rasyid S.Pd.I	Pkn Sosiologi	Sinjai 05 November 1970	S1 PAI/2011
7.	Nurbaya S.Pd	Bhs.Ingggris	Sinjai 18 Februari 1986	S1 B.INGGRI S/2011

8.	Nurbaya S.Pd.I	Matematika	Sinjai 05 Maret 1979	S1 PAI 2010
9.	Marlina, S.Pd.I	Al-Quran Hadis	Sinjai 29 Januari 1984	S1 PAI 2008
10.	Muh. Ali Rajab	Geografi	Sinjai 31 Desember 1953	PGA.N/6 TAHUN
11.	Nurcaya S.Pd.I, S.Pd		Sinjai 04 November 1984	S1 PAI 2010
12.	Nurlenni S.Pd	Seni Budaya	Sinjai 04 Juni 1994	S1 B.INGGRI S/2016
13.	Syamsul S.Pd	Penjas	SINJAI 19 Juli 1995	S1 OLAHRA GA/2017
14.	Hijriani S.Pd	Bhs.Indonesia	Sinjai 02 Juni 1994	S1 BAHASA INDONESIA/2017

Sumber Data : MA Dharusshafaa Manipi Tahun 2024

6. Keadaan Siswa

Tabel 4.4 Keadaan Siswa MA Dharusshafaa Manipi 2023/2024

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
	L	P	
X	12	13	24
XI	18	18	36
XII	16	15	31

Sumber data: Tata Usaha MA Dharusshafaa Manipi 2024

7. Sarana dan Prasarana Sekolah Ma Dharusshafa Manipi Kecamatan Sinjai Barat

Barat

Tabel 4.5 Fasilitas Sekolah MA Dharusshafaa Manipi 2024

No	Nama Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi
----	--------------	----------------	---------

1.	Ruangan Kelas	3	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang guru	1	Baik
4.	Perpustakaan	1	Baik
5.	Ruang Lab	1	Baik
6.	WC	2	Baik

Sumber data: Tata Usaha MA Dharusshafaa Manipi Tahun 2022

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini di mulai 05 februari sampai dengan 06 April 2024 di MA Dharusshafaa Manipi Kecamatan Sinjai Barat dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap informasi dan objek penelitian. Hasil penelitian ini di analisis oleh peneliti dengan menggunakan penelitian kualitatif yang artinya peneliti akan mengungkapkan bagaimana adanya.

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ahklak Siswa Di MA Dharusshafaa Manipi Kecamatan Sinjai Barat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang peran guru pendidikan agama islam Di MA Dharusshafaa Manipi Kecamatan Sinjai Barat dengan mewawancarai beberapa guru, siswa dan kepala sekolah tentang bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan akhlak siswa.

Peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan akhlak siswa sangat di butuhkan oleh para siswa, guru yang akan membimbing keagamaan siswa, cara beribadah dengan benar sesuai dengan tuntunan rasul, membaca Al-Qur'an secara tartil, cara berpakaian, bertutur kata, akhlak kepada

kedua orang tua, guru, teman maupun akhlak kepada diri sendiri sehingga mampu memahami banyak tentang ajaran agama islam.

Berikut hasil observasi yang dilakukan peneliti di MA Dharusshafaa Manipi Kecamatan Sinjai Barat.

Pada tanggal 02 Maret pukul 07:30 2024 seluruh kelas sudah terisi dengan gurunya masing-masing, semua siswa yang terlambat di larang memasuki ruang kelas sebelum di perintahkan oleh guru, kemudian guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin teman kelasnya membaca doa sebelum belajar, setelah usai guru mempersilahkan siswa yang terlambat memasuki ruangan kelas dan memeberika hukuman berupa menyeter surah-surah pilihan dan di berikan nasehat- nasehat. Setelah itu barulah mereka di persilahkan untuk duduk di bangkunya masing-masing. Mengawali proses pembelajaran siswa bersama-sama membacakan ayat yang di perintahkan oleh guru lalu di tadabburi oleh guru, begitu juga dengan kelas lain.⁵⁶

Dari hasil observasi di atas menunjukkan guru pendidik sangat di siplin dan tepat waktu, siapapun siswa yang melanggar peraturan akan di kenakan sanksi tanpa membeda-bedakan siswa. Seorang guru tidak hanya bertugas untuk mengajar saja tetapi membimbing dan mengarahkan siswa serta menjadi contoh yang baik seperti datang tepat waktu dan berpakaian yang sopan dan rapih.

Setiap pendidikan selalu merujuk pada kemajuan-kemajuan yang terjadi, baik dalam kemajuan pada akhlak, tingkah laku, tutur kata maupun cara berfikir siswa, namun guru pendidikan agama islam lebih berperang

⁵⁶ Observasi: di MA Dharusshafaa Manipi Kecamatan Sinjai Barat, Maret 02 2024

penting dalam meningkatkan akhlak, tingkah laku maupun tuturkata siswa, seperti di kita ketahui guru adalah cerminan siswa, begitu juga dengan guru pendidikan agama islam, seluruh perilaku yang baik harus tercermin di dalam dirinya sebagai pemegang tombak peradaban dari segi apapun. Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Abdul Rasyid S.Pd.I selaku guru Sosiologi sekaligus bagian kesiswaan, beliau mengatakan bahwa:

“Sebenarnya semua guru pada dasarnya wajib terlibat dalam pembentukan Akhlak siswa, apalagi guru adalah orang tua kedua setelah orang tua yang akan banyak bersentuhan dengan peserta didik, namun peran guru pendidikan agama islam sangat di anggap penting karena akan lebih banyak bersentuhan dengan pendekatan spiritual, guru pendidikan agama islam di harapkan mampu mendidik siswa agar lebih taat kepada Allah dan menjauhi segala larangannya dengan begitu secara perlahan akan meningkatkan ketaqwaan dan akhlak siswa, dan meninggalkan kebiasaan buruknya. Kemudian guru pendidikan agama islam bukan hanya menjadi panutan bagi para siswa di sekolah tapi juga kepada para guru yang ada di sekolah dan lingkungannya”⁵⁷

Dari hasil wawancara diatas Guru pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, memberi tauladan, sebagaimana tugas orang tua pada umumnya yaitu bertanggung jawab tentang perilaku akhlak siswa karena guru pendidikan agama islam lebih banyak bersentuhan dengan

⁵⁷ Abdul Rasyid, Guru Sosiologi, *Wawancara*: 05 maret 2024

siswa melalui pendekatan spiritual.

Guru pendidikan Agama Islam Juga melakukan pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah untuk melatih kebiasaan dalam bersikap, bersosialisasi, bertanggung jawab untuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia, Berikut Hasil Observasi yang menunjukkan pembiasaan sebelum proses belajar mengajar.

“Pada Tanggal 05 Maret 2024 pukul 07:30 bel berbunyi, seluruh siswa masuk keruang kelas , menaati seluruh aturan yang telah di tetapkan oleh guru, apabila tidak, maka siswa tersebut akan di beri sanksi sebagai proses pertanggung jawabannya atas apa yang di langgar, stiap mengawali pembelajaran siswa taklupa memberi salam kepada guru,kemudian membaca doa sebelum belajar.guru juga melakukan pembiasaan seperti literasi Al-Quran dan mentadabburi salah satu ayat yang telah di persiapkan sebelum pembelajaran di mulai, Seluruh siswa mengumpul HP sebelum Proses belajar mengajar di mulai sehingga siswa fokus belajar dan menghargai guru yang sedang mengajar, kecuali ada tugas tugas tertentu yang di perintakan oleh guru.⁵⁸

Berdasarkan hasil Observasi di atas dalam meningkatkan Akhlak siswa yang di lakukan oleh guru sudah sesuai. Melalui pembiasaan tersebut dengan lebih sering mengkorelasikan arti ayat yang dibacakan dengan kehidupan sehari-hari lebih efektif untuk memurnikan fikiran,jiwa sehingga muncul kebiasaan-kebiasaan yang baik pula, serta melatih siswa agar terbiasa mampu menghargai seseorang dimana dan kapanpun ia berada.

Dalam melakukan proses pembelajaran di sekolah untuk mengatur

⁵⁸ Observasi: (Guru dan Siswa kelas X, IX, IIX), Tanggal 05 Maret 2024

dan menguasai segala kondisi di sekolah baik dalam proses belajar mengajar maupun di luar proses belajar mengajar guru harus banyak menguasai banyak metode, agar mampu menangani segala permasalahan dan apa yang di butuhkan peserta didik. Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Abdul Rasyid S.Pd.I Selaku guru Sosiologi sekaligus bagian kesiswaan, beliau mengatakan bahwa:

“ Ada banyak metode yang kami lakukan dalam meningkatkan akhlak siswa di MA Dharusshafaa Manipi Kecamatan Sinjai Barat yaitu membiasakan siswa dalam kegiatan keagamaan, mengawali pembelajaran siswa di tuntut untuk mentadabburi salah satu ayat pilihan, literasi Al-Quran menyediakan program jumat ibadah, zikir bersama, dan nasehat-nasehat di akhir pembelajaran, kami sangat paham betul bahwa keadaan siswa sekarang berbeda dengan zaman dahulu, dimana siswa sekarang lebih banyak menghabiskan waktu dengan handponnya, namun untuk menanamkan kepribadian yang baik dan mempertahankan akhlak siswa terus kami upayakan”⁵⁹

Berdasarkan data diatas ada beberapa metode yang di lakukan dalam Meningkatkan Akhlak siswa, yang dilakukan oleh guru melalui kegiatan rutin berupa literasi Al-Quran, Tadabbur Ayat, Jumat Ibadah, Zikir Bersama sudah berjalan dengan lancar. Akan tetapi jika ada siswa yang melanggar aturan maka akan dikenakan sanksi oleh guru BK / Bagian kesiswaan. dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Putri Annisa salah satu siswi dari kelas XII yaitu:

⁵⁹Abdul Rasyid, Guru Sosiologi, *Wawancara*.05 Maret 2024.

“Dalam menjalankan peran Guru Pendidikan Agama Islam, Peran Guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam proses pengembangan karakter, kepercayaan diri serta Akhlak kami, apalagi hampir di setiap kelas memiliki siswa yang nakal, usil dan berpotensi memberi pengaruh buruk, saya juga pernah mengalami pemuliaan di kelas sehingga tingkat percaya diri saya mulai berkurang”⁶⁰

Dari hasil wawancara di atas membuktikan bahwa peran guru pendidikan Agama Islam itu memang sangat penting, selain sifat bawaan yang lemah lembut, Guru juga harus bersikap tegas, apalagi kepada siswa yang sering melanggar, apabila tidak ditindak lanjuti akan dapat membahayakan mental siswa dan mampu berakibat fatal.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Zaenab S.Pd.I selaku Guru Akidah Akhlak, beliau mengatakan bahwa:

“Setiap siswa yang bermasalah baik kepada guru maupun kepada temannya harus menghadap ke dalam kantor dan mempertanyakan penyebabnya, di dalam kami memberikan tauladan yang baik, pembiasaan, nasehat, perumpamaan dan ganjaran agar tidak mengulangi perilaku yang buruk lagi”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas Guru Pendidikan Agama Islam juga menekankan kepada siswa sikap disiplin serta mampu bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan. melalui pengimbuhan kepada siswa

⁶⁰ Putri Annisa, Siswi MA Dharusshafaa Manipi Kecamatan Sinjai Barat, *wawancara*: 05 Maret 2024

⁶¹ Zaenab, Guru Fiqih, *Wawancara*: Kamis 05 Maret 2024

terkait aturan maupun hukuman nasehat serta secara spontan bagi siswa selama proses pembelajaran berlangsung ini berfungsi untuk menanamkan akhlak yang baik yang memiliki rasa bersalah serta rasa bertanggung jawab.

Guru merupakan seseorang yang lebih sering berada di sekolah serta bertugas menggantikan orang tua siswa ketika tidak berada di rumah. Siswa akan lebih sering memperhatikan guru baik dalam berbicara, bertindak, maupun berpakaian. Guru menjadi teladan bagi siswa di sekolah. Guru memberikan keteladanan yang baik kepada siswa dengan cara datang lebih awal sebelum jam pelajaran di mulai agar dapat menghargai waktu. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu A. Marliati S.Pd.I selaku Guru Akidah Akhlak, beliau mengatakan bahwa:

“Semua guru MA Dharusshafaa Manipi yang mempunyai jadwal mengajar datang ke sekolah lebih awal sebelum jam pelajaran dimulai. Bukan itu saja sebagai contoh yang baik guru selalu menggunakan pakaian yang rapi dan sopan setiap harinya agar siswa dapat mencontoh gurunya.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara diatas Guru Pendidikan Agama Islam menjadi suritaulan utama dalam pembentukan Akhlak dan kedisiplinan melalui keteladanan yang dilakukan oleh guru.semuanya berjalan dengan baik karena guru berusaha hadir di sekolah sebelum jam pelajaran dimulai

⁶² A. Marliati, Guru Aqidah Akhlak, *Wawancara*: 05 Maret 2024

serta guru juga selalu mengenakan pakaian yang rapi dan sopan setiap harinya.

Guru pendidikkannAgama islam juga sering melakukan pengkondisian, melalui pengkondisian sarana prasarana yang ada di sekolah serta pengkondisian siswa di dalam kelas saat proses pembelajaran. sarana prasarana berkaitan dengan keadaan fisik sekolah termasuk kebersihan lingkungan sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa:

Seluruh guru kelas bekerjasama mengimbuu siswa untuk selalu menjaga kebersihan sekolah. Numun Peneliti menjumpai ketika selesai upacara siswa diminta agar tetap tinggal di lapangan. Hal tersebut dikarenakan guru menemukan WC yang kotor, bau, dan tidak disiram setelah dipakai oleh beberapa siswa serta kelas yang kotor. Guru meminta siswa yang melakukan hal tersebut mengakui kesalahan yang telah diperbuat. Guru memberikan nasehat kepada siswa tersebut kemudian siswa tersebut diminta membersihkan WC dan ruang kelas.⁶³

Berdasarkan hasil observasi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya dalam menumbuhkan kesadaran sosial sera akhlak kepada guru, antar siswa dan Akhlak kepada lingkungan ini sudah berjalan dengan baik, akan tetapi masih perlu ditingkatkan lagi.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak Siswa di MA Dharusshafaa Manipi Kecamatan Sijai Barat

Hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Akhlak siswa di sekolah MA Dharusshafaa Manipi Kecamatan Sinjai Barat ada dua

⁶³ *Observasi*: Di MA Dharusshafaa Manipi Kecamatan Sinjai Barat 05 Maret 2024

yaitu:

a. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti faktor pendukung yang mempengaruhi akhlak siswa di MA Dharusshafaa Manipi Kecamatan Sinjai Barat yaitu: Akses untuk ke mesjid sangat dekat, memiliki organisasi seperti, (Osim, Pramuka, dan PMR), ketersediaan wadah organisasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta kedekatan guru dengan siswa sehingga terbangun emosional yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Mansur S.Pd.I M.Pd.I selaku kepala sekolah MA Dharusshafaa Manipi Kecamatan Sinjai Barat mengenai faktor apa saja yang menjadi pendukung. Beliau menjelaskan bahwa,

“ Faktor pendukung dalam pembentukan akhlak peserta didik, yang pertama adanya kesadaran dari dalam diri siswa, bekerjasama antar warga sekolah karna kita berbasis madrasah tentu menjunjung tinggi hal-hal seperti ini , kemudian bagaimana peran orang tua terhadap anaknya pada saat ia sedang berada di rumah, karena mereka akan melakukan kebiasa-kebiasaan yang sering di lihat dari lingkungan keluarganya, dan tak kala pentingnya lingkungan sosial, siswa juga banyak menghabiskan waktunya bermain bersama temannya, apalagi anak jaman sekarang sangat mudah dalam bergaul oleh karena itu sebagai orang tua kita harus memberikan batasan-batasan kepada anak anak, kapan waktu belajar, bermain dan kapan waktu pulang, Jadi menurut saya selain ketersediaan buku Aqidah Akhlak yang berperang penting adalah warga sekolah, entah itu kepala madrasah , tenaga kependidik dan lingkungan sekolah ataupun

lingkungan keluarga dan sosial. ‘‘⁶⁴

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat di ketahui bahwa faktor pendukung dalam pembentukan Akhlak peserta didik di MA Dharusshafaa Manipi kecamatan sinjai barat adalah adanya kesadaran diri yang lahir dalam diri siswa maupun orang tua siswa serta, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga yang baik.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Zaenab, S.Ag selaku Guru Fiqhi di MA Dharusshafaa Manipi Kecamatan Sijai Barat “ Adakah Faktor penghambat dalam proses peningkatan Akhlah siswa? ”. Beliau Menjawab:

dalam proses didik mendidik pasti hambatan selalu ada, kita sama-sama ketahui bahwa ketika siswa sudah berada di lingkungan sekolah amanah orang tua sudah pindah kepada guru, tentu butuh penghayatan yang mendalam tentang karakter dari masing-masing siswa, ada yang wataknya keras, ada yang bekal adabnya sudah baik, ada yang mudah mendengar, *extrofert*, pengaruh negatif media sosial, serta kurangnya motivasi belajar di tambah lagi faktor internal dan eksternal keluarga dan lingkungan sehingga membutuhkan kesabaran yang sangat besar dalam membimbing psesera didik.⁶⁵

Berdasarkan Hasil Wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa

⁶⁴ Mansur, Kepala Sekolah MA Dharusshafaa Manipi Kecamatan Sinjai Barat, Kamis 05 Maret 2024

⁶⁵ Zaenab, Guru Fiqih Sekolah MA Dharusshafaa Manipi Kecamatan Sinjai Barat, Kamis 05 Maret 2024

Hambatan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan akhlak siswa adalah ketika menghadapi siswa yang keras kepala, di tambah dengan lingkungannya yang kurang mendukung, lingkungan keluarga serta motivasi belajar dari dalam diri sendiri yang kurang.

Jadi peneliti dapat menyimpulkan setiap faktor pendukung dan penghambat peningkatan akhlak siswa akan berubah lewat kesadaran masing masing dan bimbingan dari guru dan orang tua.

3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam mengatasi hambatan dalam meningkatkan Akhlak siswa di MA Dharusshafaa Manipi Kecamatan Sinjai Barat

Strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi hambatan dalam peningkatann Akhlak siswa di MA Dharusshafaa Manipi Kecamatan Sinjai Barat sangat di perlukan, sebagai persiapan yang dilakukan untuk menghadapi siswa, baik dalam proses belajar-mengajar maupun di luar proses belajar-mengajar. Dapat di simpulkan bhwa dalam setiap proses pasti memiliki hambatan tersendiri, berpatokan dari faktor penghambat yang telah di bahas sebelumnya oleh peneliti Guru pendidikan Agama Iskam melakukan beberapa strategi untuk mengatasi hambatan yang di alami.

Secara keseluruhan strategi yang diterapkan dalam mengatasi kesulitan atau hambatan dapat berjalan dengan baik dan berdampak baik bagi peserta didik. Adapun strategi yang di gunakann adalah:

- 1). Memilih dan menentukan Strategi pembelajaran yang inovatif

Untuk pembinaan akhlak di MA Dharusshafaa Manipi Kecamatan Sinjai Barat. Salah satu strategi yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang inovatif. Mengingat bahwa strategi adalah hal yang sangat penting dan penentu dinamis dan efektifnya kegiatan belajar. Oleh karena itu guru sebagai Dinamisator kelas, di tuntut peka akan kondisi, tanggap terhadap minat belajar siswa serta mempunyai kemampuan mengoptimisasi strategi pembelajaran yang inovatif. Yang nantinya akan berdampak pada budaya dan iklim siswa.

Adapun wawancara peneliti tentang strategi inovatif kepada ibu A. Marliati S.Ag selaku guru Akidah Akhlak mengungkapkan:

“ Strategi inovatif yang kami maksud adalah materi pelajaran yang di sampaikan kepada siswa tidak bersifat utuh. Karena guru hanya menjelaskan inti dari materinya saja, selanjutnya siswa di tuntut untuk menjadi pemikir. Siswa harus secara aktif dan mandiri mencari jawaban atau pokok pembahasan dari materi yang di ajarkan, seperti materi, ibadah, puasa zakat dll. Dengan begitu secara otomatis akan tersimpan di otak siswa.”⁶⁶

Hasil wawancara di atas bahwa setiap pelajaran gurunya hanya menjelaskan materi pokoknya saja, menuntut siswa untuk aktif dan kritis dalam mencari jawaban, dengan begitu siswa akan lebih muda memahami pelajaran.

2). Melalui pendekatan emosional

⁶⁶: A.Marliati, Guru Aqidah Akhlak, MA Dharusshafaa Manipi Kecamatan Sinjai Barat
Wawancara: 06 maret 2024

Pendekatan emosional yaitu suatu pendekatan dengan menggunakan emosi. Melalui pendekatan tersebut di harapkan para siswa akan terguguh hatinya untuk mengamalkan ajaran agama islam baik di sekolah maupun dalam lingkungan keluarga. Adapun salah satu contoh pendekatan emosional yang di terapkan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan Akhlak siswa di sekolah , seperti yang di ungkapkan oleh ibu Nurbaya S.Pd.I yaitu:

“Contoh pendekatan emosional yang kami lakukan terhadap siswa adalah mengajak siswa menjenguk temannya yang sedang sakit, sambil memberikan bantuan berupa infak dan kebutuhan sehari-hari. Hal ini saya lakukan untuk mengetuk emosi peserta didik agar peka terhadap lingkungan dan orang lain”⁶⁷

3). Pendekatan personal

Pembinaan akhlak yang dilakukan dengan pendekatan secara personal merupakan langkah yang dilakukan guru dalam mendekati siswa secara individu dengan memberikan bantuan solusi atas permasalahan yang dihadapi siswa dan bimbingan akhlak terhadap masing-masing individu. Pendekatan ini dilakukan dengan metode dialog yaitu percakapan silih berganti antara dua pihak.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Mansur S.Pd.I M.Pd.I selaku kepala sekolah di MA Dharusshafaa Manipi Kecamatan Sinjai Barat:

⁶⁷ Nurbaya, Guru Bahasa Inggris MA Dharussha Manipi Kecamatan Sinjai Barat.
Wawancara: 06 Maret 2024

“ Bimbingan akhlak bukan semata-mata tugas guru PAI tapi tugas semua guru. Kalo dari saya sendiri apabila saya melihat pelanggar ringan siswa tersebut saya panggil dan saya tegur dan setelahnya saya tepuk pundaknya dan saya rangkul, tetapi bila pelanggaran tersebut termasuk berat, maka saya suru masuk kekantor dan memberikan sanksi sesuai tindak pelanggaran yang diperbuat. Dan apa bila tidak terdapat perubahan maka kami keluarkan surat peringatan, jika sudah sampai tiga kali maka kami terpaksa memanggil orang tua siswa dan di beri perhatian khusus di rumah, begitulah usaha kami para guru dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang demikian.”⁶⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di MA Dharusshafaa Manipi Kecamatan Sinjai Barat penulis dapat menyimpulkan bahwa anak didik jika di biasakan dengan hal yang baik maka mereka akan menuruti apa yang di kehendaki oleh kita. Namun hal tersebut tentu guru adalah cerminan pertama siswa untuk bertindak. Oleh karena itu sebagai seorang guru terlebi guru pendidikan agama islam mampu menjadi contoh yang baik, seperti datang tepat waktu, berpakaian yang rapi serta sopan santun untuk mempermuda pembinaan dan peningkatan akhlak siswa di MA Dharusshafaa Manipi Kecamatan Sinjai Barat.

⁶⁸ Mansur, Kepala Sekolah MA Dharusshafaa Manipi Kecamatan Sinjai Barat, Wawancara: 05 Maret 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan maka dapat di simpulkan dalam Peran Guru Pendidikan Agama Di Ma Dharusshafaa Manipi Kecamatan Sinjai Barat yaitu:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru pendidikan agama islam di sekolah sudah berjalan dengan baik. Hal ini sudah memenuhi kriteria guru pendidikan agama islam karena proses peningkatan akhlak siswa dengan berbagai macam metode sudah berjalan sesuai dengan semestinya.
2. faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan akhlak siswa di sekolah ada dua yaitu: Faktor yang memengaruhi Akhlak siswa Di MA Dharusshafaa Manipi Kecamatan Sinjai Barat ada dua yaitu: Faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung adalah Berasal dari kesadaran dalam diri siswa, serta lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga yang baik. Sedangkan faktor pengmabat yaitu: Ketika menghadapi siswa yang keras kepala lingkungannya yang kurang bmendukung serta motivasi belajar siswa yang kurang.

3. strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan akhlak siswa di sekolah ada tiga yaitu pertama: memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang inovatif, Pendekatan emosional, pendekatan personal.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang di peroleh maka peneliti menyarankan beberapa hal antara lain:

1. Bagi guru di harapkan mampu menjalankan peran sebagai tenaga pendidik baik dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran.
1. Bagi peneliti selanjutnya di harapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk melakukan sebuah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan Terjemahannya

Al-Munir Mahmud Samir. 2004 .*Guru Teladan Di Bawah Bimbingan Allah*. Jakarta: Gemainsani.

Aly, Hery Noer Dan Munzier, 2008. *Watak Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Utara Friska Agung Insani.

Arikunto, Suharsimi, 2008, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Edisi Revisi VI, Jakarta: Rineka Cipta.

As maran. 2002. *Penghantar Studi Akhlak* (Edisi Revisi). Jakarta: PT Raja Grafindo.

Aunur rahman. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta.

Asy-Shalhub Fuad Bin Abdul Aziz, 2008. *Beginilah Seharusnya Menjadi Guru*. Jakarta: Darul Haq.

Burhanuddin, 2000, *Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta: Rineka Cipta.

Cres well. 2010. *Paduan Buku Kuantitatif dan Kualitatif*.

Darajat Zakiyah Dkk. 2001. *Metodeologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Depertemen Agama RI. 2005. *Terjemahan Al-Quran al Karim*. Bandung: PT. Syamil, Cipta Medika.

Depdikbud. 2004. *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.

Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan* , Cet 1. Jakarta: BumiAksara. ¹ Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 76.

Edi Kuswanto, *Peranan Guru PAI Dalam Pendidikan Akhlak di sekolah*, Muddarisa: Jurnal Kajian pendidikan Islam, Vol. 6, No.2 h 198

Fakultan Agama Islam, 2019. *Panduan penulisan Karya Ilmiah*, cet-1; Universitas Muhammadiyah Makassar.

Fitri dan Agus Zainul. 2012 *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etik di Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

G.F.Moody Natawidjaya, *Menejemen Pendidikan*(Jakarta :Kencana,2003) h.12

Kinandar, Spd ,Msi 2007. *Guru Profesi*. Pt Raja Grafindo

Kreatif Dan Menyenangkan Cet V. Bandung Pt Remaja Rosdakarya

Mardi Yuana Serang, *Pengertian Guru, Definisi Tugas dan Peran Guru Pendidikan*, 26 Maret 2019

Mulyasa.E. 2007. *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran*

Nasrum. 2010. *Pantaskah Guru Disalahkan* ,Palmantera Publishing

Nata, Abudin. 2013. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta:Raja Grafindo.

Undang-undang Republik Indonesia 2012. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: laksana, 2012.

Sardiman AM, *peran Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar*, (Dalam Hamalik, 2008)h.144-1146

Salam Nata, Abuddin. 2003. *Menejemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Sehertian A.Piet. 2003. *Profil Pendidikan Professional* , Yokyakarta: Andi Offset.

Sjarkawi, 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak* , Jakarta: PT. BumiAksara.

Suprijoyono Widodo .Drs Dan Drs.H. Abu Ahmadi, 2004.*Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti*. Jakarta: Bumi Saksara.

Sugiyono, 2005. *Memahami penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta

Sukadi, 1996. *Penuntun pelajaran PPKN 2 untuk SLTP Kls 2* Bandung: Ganeca exact

Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, Aksara Baru, Bandung, 1984, h, 89- 90

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, h,39



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

NIRWANA, lahir di Makassar 19 Juli 2001. Anak kedua dari 3 bersaudara.



Anak dari pasangan Muh. Ishak Alif dan Norma. Penulis beralamat di kelurahan Balakia, lingkungan balang-balang, kecamatan sinjai barat, kabupaten sinjai. Penulis mengawali pendidikan sekolah dasar (SD) di SDN 69 Balang-Balang dan lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah

menengah pertama (SMP) di MTS Dharussahfaa Manipi dan lulus pada tahun 2016, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas (SMA) di MA Dharussahfaa Manipi dan lulus pada tahun 2019 dan di tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam. Alhamdulillah atas Rahmat dari Allah SWT serta Doa dan dukungan dari orang tua, saudara, keluarga dan teman-teman sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar. Adapun judul skripsi yaitu: ” Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MA Dharussahfaa Manipi”.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Meninjau secara langsung lokasi penelitian
2. Mengamati lingkungan fisik sekolah
3. Mengamati ruang kelas
4. Mengamati rang kantor
5. Mengamati aktifitas siswa di sekolah
6. Mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas
7. Mengamati siapa saja yang berperan dalam proses belajar mengajar

PEDOMAN WAWANCARA

1. Narasumber : Mansur S.Pd.I M.Pd.I
 Jabatan : Kepala sekolah MA Dharusshafaa Manipi
 Kecamatan sinjai barat
- Tempat : MA Dharusshafaa Manipi
- Pertanyaan :

- 1) Menurut anda bagai peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan akhlak siswa?
- 2) Menurut anda eperti apa sosok guru pendidikan agama islam yang anda ketahui?
- 3) Menurut anda kompetensi apa yang harus di miliki oleh seorang guru pendidikan agama islam?
- 4) Menurut Anda seberapa besar pengaruh guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan akhlak siswa?
- 5) Menurut anda apakah hanya guru pendidikan agama islam yang memiliki peran untuk meningkatkan akhlak siswa?

2. Narasumber : Abd. Rasyid S.Pd.I

Jabatan : Guru / Pendidik

Tempat : MA Dharusshafaa Manipi

Pertanyaan :

- 1) Menurut anda apa hambatan seorang guru dalam meningkatkan akhlak siswa?
- 2) Menurut anda apa faktor pendukung dalam meningkatkan akhlak siswa?

- 3) Menurut anda Metode apa saja yang guru lakukan dalam meningkatkan akhlak siswa?
- 4) Menurut anda langkah apa yang di lakukan guru dalam menyelesaikan masalah akhlak siswa?

3. Narasumber : A. Marliati S.Ag

Jabatan : Guru / Pendidik

Tempat : MA Dharusshafaa Manipi

Pertanyaan :

- 1) Bagaimana sejarah berdirinya MA Dharusshafaa Manipi Kecamatan Sainjai barat?
- 2) Siapa kepala sekolah pertama di MA Dharusshafaa Manipi Kecamatan Sainjai barat?
- 3) Berapa Jumlah Siswa keseluruhan di MA Dharusshafaa Manipi Kecamatan Sainjai barat di tahun ajaran 2024?
- 4) Menurut anda strategi apa yang guru lakukan dalam meningkatkan akhlak siswa?

4. Narasumber : Zaenab, S.Ag

Jabatan : Guru / Pendidik

Tempat : MA Dharusshafaa Manipi

Pertanyaan :

- 1) Bagaimana peran guru pendidikan agama islam meningkatkan akhlak siswa di MA Dharusshafaa Manipi Kecamatan Sinjai abarat?
- 2) Menurut anda apa hambatan seorang guru dalam meningkatkan akhlak siswa?
- 3) Apa yang anda lakukan jika ada siswa yang bermasalah akhlaknya?

5. Narasumber : Nurbaya S.Pd

Jabatan : Siswa

Tempat : MA Dharusshafaa Manipi

Pertanyaan :

- 1) Menurut anda pendekatan emosional itu seperti apa?

6. Narasumber : Putri Annisa

Jabatan : Siswa

Tempat : MA Dharusshafaa Manipi

Pertanyaan :

- 1) Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan akhlak siswa di MA Dharushafaa Manipi?
- 2) Apakah guru pendidikan agama islam bisa di jadikan sebagai **teladan**?

PEDOMAN DOKUMENTER

1. Profil MA Dharushafaa Manipi Kecamatan Sinjai Barat.
2. Sejarah Berdirinya MA Dharushafaa Manipi Kecamatan Sinjai Barat.
3. Visi Misi MA Dharushafaa Manipi Kecamatan Sinjai Barat.
5. Periodesasi kepala sekolah dari tahun ke tahun.
6. Dokumentasi proses belajar mengajar di MA Dharushafaa Manipi Kecamatan Sinjai Barat.



DOKUMENTASI SELAMA PROSES PENELITIAN



Observasi di lingkungan sekolah
MA Dharusshafaa Manipi Kecamatan Sinjai Barat



Observasi di Ruang Guru



Dokumentasi proses wawancara
Bapak Abd. Rasyid selaku guru pendidik dan bagian kesiswaan



Dokumentasi proses wawancara Bapak Mansur S.Pd.I M.Pd.I

Selaku kepala sekolah MA Dharusshafaa Manipi Kecamatan Sinjai Barat



Dokumentasi Proses wawancara Ibu Zaenab S.Ag
Selaku pendidik



Dokumentasi proses wawancara Ibu A.Marliati S.Ag
Selaku guru pendidik



Dokumentasi Proses Wawancara kepada Siswa
MA Dharusshafaa Manipi Kecamatan Sinjai Barat



Dokumentasi Proses belajar mengajar



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **2516/S.01/PTSP/2024** Kepada Yth.
Lampiran : - Bupati Sinjai
Perihal : **Izin penelitian**

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 3537/05/C 4-VIII/I/1445/2024 tanggal 30 Januari 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **NIRWANA**
Nomor Pokok : **105191101720**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa (S1)**
Alamat : **Jl. Sit Alauddin No. 259, Makassar**

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara, dengan judul :

" Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MA Dharusshafaa Manipi Kecamatan Sinjai Barat "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **02 Februari s.d 02 Maret 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 01 Februari 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : **PEMBINA TINGKAT I**
Nip : **19750321 200312 1 008**

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Peringgal.*



YAYASAN DARUS SHAFAA BALAKIA
MADRASAH ALIYAH DARUS SHAFAA MANIPI
Email : madarusshafaamanipi@gmail.com

SK. Kemenkumham Nomor AHU-0034761.AH.01.04 Tahun 2016

Alamat : JL. Persatuan No. 01 Balang-Balang Kelurahan Balakia Kode Pos 92653

SURAT KETERANGAN

No. B-40/YDSB-2/Ma.21.19/04/2024

Kepala Madrasah Aliyah Darus Shafaa Manipi, Menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : NIRWANA
NIM : 105191101720
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan Penelitian pada Madrasah Aliyah Darus Shafaa Manipi mulai 05 Februari s/d 06 April 2024 dengan judul penelitian " Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MA Darus Shafaa Manipi Kecamatan Sinjai Barat "

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 18 April 2024
Kepala Madrasah


MANSUR, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 197007102000031006



Shot on Y12
Vivo AI camera



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nirwana
Nim : 105191101720
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	3 %	10 %
2	Bab 2	17 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	3 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperfunya.

Makassar, 20 Mei 2024

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I NIRWANA 105191101720

by Tahap Tutup



Submission date: 20-May-2024 03:12PM (UTC+0700)

Submission ID: 2383875899

File name: BAB_1_-_2024-05-20T162253.643.docx (18.98K)

Word count: 1243

Character count: 8254



Shot on Y12
Vivo AI camera

BAB I NIRWANA 105191101720

ORIGINALITY REPORT

3%
SIMILARITY INDEX

2%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

3%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 Submitted to University of North Carolina, Greensboro Student Paper **3%**

Exclude quote

On

Exclude matches

Exclude bibliography



BAB II NIRWANA 105191101720

by Tahap Tutup



Submission date: 20-May-2024 03:12PM (UTC+0700)
Submission ID: 2383876066
File name: BAB_II_-_2024-05-20T162254.703.docx (32.63K)
Word count: 4199
Character count: 27928

BAB II NIRWANA 105191101720

ORIGINALITY REPORT

17%
SIMILARITY INDEX

12%
INTERNET SOURCES

2%
PUBLICATIONS

10%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Institut Agama Islam Negeri Curup Student Paper	4%
2	docplayer.info Internet Source	3%
3	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	2%
4	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
5	efendihatta.blogspot.com Internet Source	1%
6	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1%
7	Submitted to International Islamic University Malaysia Student Paper	<1%
8	Submitted to Universitas Ibn Khaldun Student Paper	<1%
9	es.scribd.com	



Shot on Y12
Vivo AI camera



	Internet Source	<1 %
10	repository.um-surabaya.ac.id Internet Source	<1 %
11	Submitted to Ajou University Graduate School Student Paper	<1 %
12	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	<1 %
13	repositori.um-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
14	Submitted to Universitas Islam Malang Student Paper	<1 %
15	vieislam.blogspot.com Internet Source	<1 %
16	Nur Lila Kamisi. "Nizamul Mulk dan Madrasah Nizamiyah Relasi Lembaga Pendidikan dan Pengurus (Madrasah dan Otodoksi Pendidikan)", ej, 2022 Publication	<1 %
17	usepsaefurohman.wordpress.com Internet Source	<1 %
18	Ade Kurniawan. "Pendidikan Anti Korupsi dalam Perspektif Islam", Tsamratul Fikri Jurnal Studi Islam, 2019 Publication	<1 %

Shot on Y12
Vivo AI camera



19	Vivi Novianti, Hunainah Hunainah. "HUBUNGAN KEDISIPLINAN DAN PEMAHAMAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DENGAN AKHLAK SISWA", QATHRUNÂ, 2020 Publication	<1 %
20	dinamikamasyarakatblog.wordpress.com Internet Source	<1 %
21	hot.liputan6.com Internet Source	<1 %
22	id.scribd.com Internet Source	<1 %
23	issuu.com Internet Source	<1 %
24	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
25	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
26	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off



Shot on Y12

BAB III NIRWANA 105191101720

by Tahap Tutup



Submission date: 20-May-2024 03:12PM (UTC+0700)

Submission ID: 2383876200

File name: BAB_III_-_2024-05-20T162255.779.docx (16.9K)

Word count: 756

Character count: 5209



Shot on Y12
Vivo AI camera

AB III NIRWANA 105191101720

ORIGINALITY REPORT

10%
SIMILARITY INDEX

6%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

5%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1** Submitted to University of North Carolina, Greensboro
Student Paper 3%
- 2** id.123dole.com
Internet Source 3%
- 3** repository.radenintan.ac.id
Internet Source 3%
- 4** Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur
Student Paper 2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography

Exclude matches



Shot on Y12
Vivo AI camera

BAB IV NIRWANA

105191101720

by Tahap Tutup



Submission date: 20-May-2024 03:13PM (UTC+0700)

Submission ID: 2383876345

File name: BAB_IV_-_2024-05-20T162257.432.docx (33,17K)

Word count: 3453

Character count: 21975

BAB IV NIRWANA 105191101720

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id Internet Source	1%
2	pt.scribd.com Internet Source	<1%
3	www.tagar.id Internet Source	<1%
4	channel9.id Internet Source	<1%
5	pd.data.kemdikbud.go.id Internet Source	<1%
6	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
7	handayani.ac.id Internet Source	<1%
8	wayankarmana.wordpress.com Internet Source	<1%



Shot on Y12
Vivo AI camera

BAB V NIRWANA 105191101720

by Tahap Tutup



Submission date: 20 May 2024 07:18PM (UTC+0700)
Submission ID: 2363876465
File name: BAB_V_-_2024-05-20T162257.951.docx (14.94K)
Word count: 353
Character count: 2185

AB V NIRWANA 105191101720

ORIGINALITY REPORT

5%	5%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	slidedocuments.org Internet Source	3%
2	123dok.com Internet Source	2%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off
Exclude matches Off



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

turnitin

LULUS

Shot on Y12

